



Analisis Implementasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Cikarang Selatan

Abdy Chairul Kurniawan¹, Azi Matur Rahmi²

^{1,2} Universitas Pelita Bangsa

Abstract

Received: 22 Januari 2023

Revised: 25 Januari 2023

Accepted: 28 Januari 2023

Based on the preliminary study, the researcher sees the problem that early childhood education institutions still have difficulties in designing and implementing leadership management that is in accordance with early childhood education standards but basically leadership cannot be separated from the professionalism of the teaching staff so that teaching and learning activities continue according to the child's level of development early age. Judging from the lack of optimal institutional leadership management in compiling and leadership in coordinating leadership, it can be seen from the duties of institutional leaders, learning approaches, and approaches to the nature of work of managers in leading. Based on this, researchers will conduct research on the Analysis of the Implementation of Early Childhood Leadership Management in Kindergartens in South Cikarang Regency. This type of research is mixed research using a quantitative approach. This study uses a mixed method "Explanatory mixed Methods design", namely quantitative and qualitative research methods sequentially. The results of this study are seen from the preparation of personnel, motivation and communication.

Keywords: Implementation, management, leadership, PAUD

(* Corresponding Author: abdy@pelitabangsa.ac.id; azima@pelitabangsa.ac.id

How to Cite: Kurniawan, A., & Rahmi, A. M. (2023). Analisis Implementasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Cikarang Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 1-7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7691484>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Dengan adanya proses pendidikan diharapkan terlahir manusia yang baik. Pendidikan menjadi media untuk memuliakan manusia dengan perkembangannya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat manusianya. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia, Mahyuddin (2018).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum menjelang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini dengan lingkungan. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu pendidikan dasar untuk jenjang selanjutnya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan



perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang terbentuknya kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, pendidikan yang terencana dan terarah sejak usia dini diberbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Tentu saja dalam proses pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi terutama dalam melakukan pengenalan pada anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal peneliti di salah satu taman kanak-kanak kabupaten Cikarang Selatan peneliti melihat permasalahan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini masih kesulitan dalam merancang dan mengimplementasikan majemen kepemimpinan yang sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini namun pada dasarnya kepemimpinan tidak lepas dari keprofesionalan tenaga pendidik sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Dilihat pada majemen kepemimpinan lembaga kurang optimalnya dalam menyusun dan kepemimpinan dalam mengkoordinasikan kepemimpinan dilihat dari tugas pemimpin lembaga, pendekatan belajar, dan pendekatan sifat kerja manajer dalam memimpin. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang Analisis Implementasi Manajemen Kepemimpinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kabupaten Cikarang Selatan”.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, Permendikbud (137 Tahun 2014). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, maka dari itu pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar individu tetap berhak mendapatkan pendidikan, Bustomi (2012).

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat layanan bagi anak usia dini, di Indonesia dengan rentang usia 0-6 tahun selalu tumbuh sesuai dengan perkembangan di masyarakat. Guru PAUD juga diharapkan selalu siap menerima hal-hal yang baru untuk mengoptimalkan pembelajaran di PAUD, Yaswinda (2019).

Education is very important in life to survive. This requires knowledge skills and attitudes so that people can adjust themselves family environment, and community circles. Early childhood education is a tremendous influence on child growth because it lays the foundation for development, Rahmi (2020). Pendidikan sangat penting dalam kehidupan untuk bertahan hidup. Hal ini membutuhkan pengetahuan keterampilan dan sikap agar masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan anak usia dini sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak karena meletakkan dasar bagi perkembangannya.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: kegiatan pembelajaran anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, sosial emosional: bermain merupakan sarana belajar anak usia dini, Suryana (2018).

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah: 1) kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut; 2) mengurangi angka mengulang kelas; 3) mengurangi angka putus sekolah; 4) mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun; 5) menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu pendidikan rendah; 6) meningkatkan mutu pendidikan; 7) mengurangi angka buta huruf muda; 8) memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini; 9) meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM), Suyadi & Ulfa (2013).

Secara umum PAUD bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus PAUD bertujuan: 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan, Trianto (2011).

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Belajar melalui bermain, bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini; 3) Lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan; 4) Menggunakan pembelajaran terpadu, pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, Fakrudin (2010).

Menurut Latif, dkk (2014) tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yaitu, 1) agar anak percaya dengan adanya tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya. 2) agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, termasuk gerakan motorik kasar dan halus serta mampu menerima rangsangan motorik. 3) agar anak mampu menggunakan bahasa secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar. 4) anak mampu berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab dan akibat. 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keberagaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang

positif dan kontrol diri. 6) anak mampu memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian tersebut, terdapat tiga factor yang terlibat yaitu penggunaan sumber daya organisasi, proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan mengimplementasikan, hingga pengendalian dan pengawasan dan seni dalam menyelesaikan pekerjaan. Ernie Trisnawati Sule dan Kern iawan Saefullah, (2006). Para ahli mengemukakan fungsi majamendengan sangat beragam tergantung sudut pandang masing-masing, menurut G.R Terry (dalam Mukminin, 2011) mengenai fungsi manajemen perencanaan dalam perspekif persekolahan meliputi: 1) perencanaan; 2) pengorganisasian; 3) pelaksanaan; 4) pengawasan.

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Antara lain manajer, kepala, ketua, direktur dan presiden direktur. Menurut Suryana (2020) kepemimpinan merupakan sumber aktivitas dan mereka harus meencanakan, megorganisasi, mengarahkan dan mengendalikan semua kegiatan agar mencapai tujuan. Kepemimpinan harus memikirkan segala tuntas visi misilembaga tersebut, menetapkan sasaran-sasaran, strategi dan mengorganisasi sumber-sumber daya untuk tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam anggaran dasar dan anggran lembaga.

METODE

Penelitian Dilaksanakan Di Taman kanak-kanak Kabupaten Cikarang. Penelitian Ini Difokuskan Pada Manajemen Kepemimpinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kabupaten Cikarang Selatan. Penelitian Berlangsung Selama 3 Bulan Dengan Rancangan Waktu yaitu Pada Bulan Agustus- Oktober 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan (*mix methods*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. menurut Sugiyono (2011) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Penelitian ini menggunakan metode campuran "*Explanatory mixed Methods design*". Metode penelitian kombinasi model atau desain *Sequential Explanatory* Sugiyono (2016) adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan tahap kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang dapat bersiat deskriptif, kompaaratif, dan asosiatif dan penelitian kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Temuan Di Lapangan Mengenai Hasil Penelitian Implementasi Manajemen Kepemimpinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kabupaten Cikarang Selatan Yang Terdiri 1). Penyusunan Personalia, 2) Motivasi, 3) Komunikasi. Dengan Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif yaitu menyebarkan angket kepada Kepala Sekolah dan Wakil kepala Sekolah, dan dengan Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Didapatkan Hasil Sebagai Berikut:

1. Hasil Kuantitatif

Manajemen kepemimpinan terdiri dari 3 indikator yaitu Penyusunan Personalia 93,75 %, Motivasi menunjukkan hasil 76,6 %, Komunikasi menunjukkan hasil 82 %, Dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Manajemen kepemimpinan anak usia dini	No item	Responden	Jumlah	rata-rata %	Keterangan
1	Penyusunan Personalia	1-4	20	375	93,75	Sangat tinggi
2	Motivasi	5-9	20	383	76,6	Sedang
3	Komunikasi	10-11	20	164	82	Tinggi
Skore				82,57		

Tabel di atas dilihat bahwa pada manajemen kepemimpinan anak usia dini memiliki nilai 82,67 %. Diantaranya Manajemen kepemimpinan terdiri dari 3 indikator yaitu Penyusunan Personalia 93,75 % dengan presentase sangat tinggi, Motivasi menunjukkan hasil 76,6 % dengan presentasi sedang, dan Komunikasi menunjukkan hasil 82 % dengan presentasi tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ananisi implementasi manajemen kepeminpinan pada taman kanak-kanak di Kabupaten Cikarang Selatan telah terlaksana dengan baik.

2. Hasil Kualitatif

a. Penyusunan personalia organisasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penyusunan personalia organisasi terlihat pada lembaga yaitu menentukan jabatan-jabatan yang harus diisi dalam organisasi seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, tata usaha, guru kelas dan guru pendamping berdasarkan kemampuan pada anggota untk melaksanakan pekerjaan tersebut. Dan serta lembaga yayasan memberikan pemahaman pasar tenaga pendidikan dimana anggota potensial dan mempertimbangkan kondisi permintaan dan penawaran para anggota. Serta terlihat memamanajemen dengan penarikan, penempatan, pemberian pelatihan dan pengembangan anggota-anggota organisasi.

b. Motivasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada motivasi terlihat pada lembaga yaitu menciptakan kegairahan atau semangat para anggota pendidik yaitu dengan memberikan reward dan pujian terhadap pendidik yang menonjol terhadap SDM bakat dan kreativitasnya. Sebagai pemicu dorongan dan usaha pendidik untuk memuaskan kebutuhan atau tujuan dari pendidikan anak usia dini berdasarkan visi-dan misi lembaga sehingga dapat menjadi acuan keberhasilan dalam pendidikan.

c. Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada komunikasi terlihat pada lembaga yaitu memberikan informasi pada yang bersangkutan, misalnya memberika arahan kepada tenaga pengajar yang sesuai pada jabatan yang telah ditetapkan. Penyesuaian ini dalam upaya meminimalisir terjadinya kesalah pahaman atau salah penyampaian. Jadi dengan memberikan informasi sesuai dengan tugas masing yang telah ditentukan yang disesuaikan dengan bidangnya masing-masing dalam bentuk gagasan dan informasi seorang pimpinan dan anggota organisasi baik secara lisan tulisan dan symbol-simbol tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik kuantitatif yaitu manajemen kepemimpinan anak usia dini memiliki nilai 82,67 %. Diantaranya Manajemen kepemimpinan terdiri dari 3 indikator yaitu Penyusunan Personalia 93,75 % dengan presentase sangat tinggi, Motivasi menunjukkan hasil 76,6 % dengan presentasi sedang, dan Komunikasi menunjukkan hasil 82 % dengan presentasi tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ananisi implementasi manajemen kepemimpinan pada taman kanak-kanak di Kabupaten Cikarang Selatan telah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dengan data kualitatif penyusunan personalia organisasi terlihat pada lembaga yaitu menentukan jabatan-jabatan yang harus diisi dalam organisasi seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, tata usaha, guru kelas dan guru pendamping berdasarkan kemampuan pada anggota untk melaksanakan pekerjaan tersebut. pada motivasi terlihat pada lembaga yaitu menciptakan kegairahan atau semangat para anggota pendidik yaitu dengan memberikan reword dan pujian terhadap pendidik yang menonjol terhadap SDM bakat dan kreativitasnya. komunikasi terlihat pada lembaga yaitu memberikan informasi pada yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahmi ,Mahyuddin, N. (2020). *Design & Application of Storyboard in Teaching Characters for Children Aged 6–8 Years*. 44(Icece 2019), 97–100. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.019>
- Fadillah, Muhammad, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latif, Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Telanaipura: Kencana.
- Lovandri, Ishartiwi. Angka, M., Huruf, D. A. N., Anak, U., & Dini, U. (2015). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 2(2), 169–178
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: kencana.
- Mulyanti, Sri. 2013. *Manajemen PAUD*. Bandung. Rosadakarya.

- Mahyuddin, N. (2018). *The Use of a Video Camera in Learning Process of Polite Talk at Kindergarten in Padang*. 169(Icece 2017), 266–269. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.68>
- Suryana, Dadan. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.
- Suryana & Rizka. 2019. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.